

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Teori-teori yang Terkait

#### 1. Tinjauan Umum tentang Pengembangan Masyarakat

##### a. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Menurut bahasa pengertian pengembangan masyarakat atau *community development* terbagi menjadi dua kata yaitu “pengembangan” dan “masyarakat”. Secara ringkas pengembangan adalah upaya bersama dan direncanakan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Bidang-bidang pembangunannya meliputi beberapa sektor, yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial dan budaya.

Secara istilah pengembangan masyarakat dalam Kamus Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai usaha bersama yang dikerjakan oleh warga atau masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya. Pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai sebuah proses penyadaran dan penggalian potensi lokal masyarakat dengan tujuan untuk memecahkan permasalahan mereka sehari-hari.<sup>1</sup>

Jadi pengembangan masyarakat merupakan kewajiban untuk memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka mempunyai beberapa pilihan yang jelas menyangkut masa depannya. Kegiatan pengembangan masyarakat difokuskan pada upaya menolong orang-orang lemah yang memiliki keinginan untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan identifikasi terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Menurut Zubaedi menjelaskan bahwa pengertian pengembangan masyarakat merupakan usaha dalam mengembangkan suatu keadaan masyarakat secara

---

<sup>1</sup> Erna, *Definisi Pengembangan Masyarakat, Pendekatan Radikal Dan Pendekatan Profesional*, dalam [https://www.academia.edu/18834900/DEFINISI\\_PENGEMBANGAN\\_MASYARAKAT\\_PENDEKATAN\\_RADIKAL\\_DAN\\_PENDEKATAN\\_PROFESIONAL/](https://www.academia.edu/18834900/DEFINISI_PENGEMBANGAN_MASYARAKAT_PENDEKATAN_RADIKAL_DAN_PENDEKATAN_PROFESIONAL/) diakses pada 28 Desember 2021 Pukul 13.00 WIB.

berlanjut dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai antar sesama manusia.<sup>2</sup>

Menurut Cristenson dan Robinson memaparkan bahwa pengembangan masyarakat merupakan sebuah proses dimana masyarakat yang tinggal pada lokasi tertentu mengembangkan prakarsa untuk melaksanakan sebuah tindakan sosial (dengan atau tanpa intervensi) untuk mengubah kondisi ekonomi, sosial, kultur dan lingkungan mereka.<sup>3</sup>

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam menjelaskan pengembangan masyarakat adalah maksud dari kegiatan sosial yang diperkenalkan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, definisi antara belajar dan bekerja sangat sedikit, karena keduanya berjalan secara selaras.<sup>4</sup>

Dasar filosofis pengembangan masyarakat adalah *help people to the help himself* (membantu masyarakat dalam membantu dirinya sendiri). Dengan hal tersebut, pandangan masyarakat yang ingin diciptakan adalah masyarakat yang tetap berada dalam sebuah proses.<sup>5</sup> Dengan kata lain, visi pengembangan masyarakat sebagai terjemahan dari dasar filosofisnya adalah membantu proses pemberdayaan masyarakat agar mereka mejadi komunitas yang mandiri.

Menurut Wuradji dikutip oleh Abdul Rahmat, pengembangan masyarakat adalah proses pembangunan kesadaran kritis yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, sistematis dan berkesinambungan melalui pengorganisasian dan peningkatan kemampuan menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk mengarah pada perubahan kondisi hidup yang semakin

---

<sup>2</sup>zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

<sup>3</sup>Suetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 81.

<sup>4</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2013), 4.

<sup>5</sup> Ahmad Halim, "Paradigma Dakwah Pengembangan Masyarakat" dalam *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat, Paradigma Aksi Metodologi* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 4.

baik sesuai dengan cita-cita yang diharapkan. Jadi yang dimaksud dengan istilah pengembangan masyarakat dalam studi ini adalah proses penyadaran dan penggalian potensi lokal masyarakat yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat secara bersama-sama, dengan tujuan memenuhi kebutuhan serta mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh mereka.<sup>6</sup>

Karena pada dasarnya dalam islam para umatnya juga dianjurkan untuk senantiasa melakukan pemberdayaan dan pengembangan baik dalam aspek ekonomi, sosial, agama, ataupun sosial budaya. Disamping itu sebagai umat Islam juga dianjurkan untuk terus berusaha dan menggali potensi yang dimiliki oleh komunitas tersebut baik berupa sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam, sebagaimana disinyalir dalam Al - Qur'an potongan Surat Ar-Ra'du ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra'du ayat : 11)<sup>7</sup>

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sebagai makhluk sosial seharusnya senantiasa melakukan proses-proses pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal paling penting yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat adalah keterlibatan masyarakat itu sendiri, mulai dari penentuan masalah dan bagaimana mengatasi permasalahan yang dilakukan oleh masyarakat, begitu pula dengan melakukan aksi perubahan melalui berbagai program yang disusun oleh masyarakat, yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dengan adanya keterlibatan komunitas serta membangun kemandirian dari sumber daya lokal setempat, tidak hanya memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan masyarakat tetapi tetap harus memperhatikan dampak lingkungan dan

<sup>6</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, 5.

<sup>7</sup> Alqur'an, Ar-Ra'du ayat 11, *Alqur'an dan Terjemahnya New Cardova* (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), 250.

menjaga keberlanjutan potensi lokal dan yang paling penting yaitu masyarakat bisa mandiri tanpa adanya ketergantungan pada pihak luar.<sup>8</sup>

**b. Proses dan Tahapan Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat sebagai tahapan awal menuju proses pemberdayaan masyarakat, pada umumnya dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif dengan memiliki lima karakteristik sebagai berikut: berbasis lokal, berorientasi pada peningkatan kesejahteraan, berbasis kemitraan, secara menyeluruh, dan berkelanjutan.

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berbasis lokal jika perencanaan dan pelaksanaannya dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya lokal dan hasilnya pun dapat dirasakan oleh masyarakat setempat. Dengan demikian, prinsip daya saing komparatif akan dilakukan sebagai langkah awal untuk mencapai daya saing kompetitif. Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan yang berbasis lokal tidak menjadikan penduduk lokal sekedar sebagai penonton dan pemerhati tetapi melibatkan peran serta mereka dalam program itu sendiri.

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat bersifat holistic berarti ia mencakup semua aspek sumber daya lokal yang ada. Hal ini untuk menghindari terjadinya sikap ketergantungan masyarakat terhadap segala sesuatu. Karena ketergantungan terhadap satu aspek sumber daya akan mengakibatkan terjadinya degradasi sumber daya dan penurunan produksi yang akhirnya berakibat pada penurunan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan sejalan dengan prinsip keberlanjutan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari sisi sosial maupun ekonomi. Keberlanjutan sosial berarti bahwa program pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat tidak melawan dan merusak sistem maupun nilai-nilai sosial positif yang ada ditengah masyarakat. Sedangkan keberlanjutan ekonomi berarti tidak ada eksploitasi

---

<sup>8</sup> Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), 15 -88.

ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah.<sup>9</sup>

Adapun menurut United Nations proses pemberdayaan meliputi beberapa hal antara lain :

1) *Getting to know the local community*

Yaitu mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya.

2) *Gathering knowledge about the local community*

Yaitu mengumpulkan pengetahuan yang menyangkut informasi mengenai masyarakat setempat. Seperti umur, pekerjaan, tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, serta faktor kepemimpinan baik formal maupun informal.

3) *Identifying the local leaders*

Yaitu segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak mendapatkan dukungan dari pimpinan/tokoh-tokoh masyarakat setempat. Karena mereka mempunyai pengaruh yang kuat di dalam masyarakat.

4) *Stimulating the community to realize that it has problems*

Yaitu didalam masyarakat yang terikat terhadap adat kebiasaan, sadar atau tidak sadar mereka tidak merasakan bahwa mereka punya masalah yang harus diselesaikan. Karena itu, masyarakat perlu pendekatan persuatif agar mereka sadar bahwa mereka punya masalah yang harus diselesaikan, dan kebutuhan yang perlu dipenuhi.

5) *Helping people to discuss their problem*

Yaitu bahwa memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta pemecahan masalah.

6) *Helping people to identify their most pressing problems*

Yaitu membantu dan merangsang masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, terutama

---

<sup>9</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, 76-77.

masalah yang paling menekan inilah harus diprioritaskan pemecahannya.

7) *Fostering self-confidence*

Yaitu bahwa tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. rasa percaya diri inilah yang akan menjadi modal utama masyarakat untuk berswadaya.

8) *Deciding on a program action*

Yaitu bahwa masyarakat perlu diberdayakan untuk menetapkan suatu program yang akan dilakukan. Program *action* tersebut perlu ditetapkan menurut skala utama, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Tentunya program dengan skala utama paling tinggi yang perlu didahulukan pelaksanaannya.

9) *Recognition of strengths and resources*

Yakni membuat masyarakat mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.

10) *Helping people to continue to work on solving their problems*

Yakni bahwa pemberdayaan masyarakat harus secara berkesinambungan agar mampu bekerja memecahkan masalah secara konsisten.

11) *Increasing people's ability for self-help*

Yaitu bahwa salah satu tujuan pemberdayaan masyarakat adalah tumbuhnya kemandirian masyarakat dan kemampuan menolong dirinya sendiri.<sup>10</sup>

Dari beberapa proses pengembangan masyarakat yang digambarkan oleh United Nations diatas, pengembangan masyarakat ini memakai proses *recognition of strengths and resources* bahwa pada dasarnya pengembangan masyarakat merupakan kegiatan terencana dan kolektif dalam memperbaiki kehidupan masyarakat yang dilakukan melalui program pengolahan potensi lokal

---

<sup>10</sup> Mangatas Tampubolon, “Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Era Ekonomi Daerah” dalam <https://media.neliti.com/media/publications/21179-ID-pemberdayaan-masyarakat-bidang-kesehatan-di-era-otonomi-daerah.pdf> diakses pada Tgl 2 Januari 2022 pada pukul 15:30 WIB.

yang dimiliki baik potensi berupa sumber daya manusia maupun sumber daya alam, terutama pada kelompok lemah atau kurang beruntung agar mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.

Kartasasmita mengatakan upaya pengembangan dan pemberdayaan harus dilakukan melalui tiga arah antara lain :<sup>11</sup>

*Pertama*, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Artinya, bahwa setiap manusia atau setiap masyarakat mempunyai potensi yang bisa dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya membangun daa tersebut dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengembangkan potensi yang dimilikinya.

*Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Artinya, proses dan langkah pemberdayaan masyarakat diupayakan melalui aksi nyata seperti pendidikan, pelatihan, pemberian modal, sarana prasarana lainnya, serta sumber informasi yang dapat diakses masyarakat lapisan bawah. Terbukanya akses akan membuka berbagai peluang yang akan menjadikan masyarakat semakin berdaya.

*Ketiga*, melindungi masyarakat (*protection*). Artinya, dalam pemberdayaan masyarakat perlu diupayakan langkah-langkah yang mencegah persaingan secara tidak seimbang serta praktik eksploitasi yang kuat terhadap yang lemah, melalui keberpihakan atau adanya aturan serta kesepakatan yang jelas dan tegas untuk melindungi golongan yang lemah.

### c. **Strategi Pengembangan Masyarakat**

Proses kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan dalam program pengembangan masyarakat meliputi enam tahap sebagai berikut :<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ginanjar Kartasasmita, “*Pembangunan untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*” (Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo, 1996), 159-160.

<sup>12</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, 84-87.

- 1) Tahap *problem posing* (pemaparan masalah). Tahap ini dilakukan dengan cara mengelompokkan dan menentukan masalah masalah atau problem yang dihadapi warga yang akan menjadi subjek dampingan. Pada tahap ini akan diberikan penjelasan, informasi dan fasilitas kegiatan musyawarah (diskusi warga) antar warga dari kelompok yang akan menjadi subjek damping.
- 2) Tahap *problem analysis* (analisis masalah) tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi mulai dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan yang dihadapi warga, dan informasi informasi tersebut dapat diakses oleh pihak pihak yang berkepentingan.
- 3) Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Penentuan tujuan merujuk pada visi, tujuan jangka panjang dan statmen tentang petunjuk umum.
- 4) Tahap *action plans* ( perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi harus diperhatikan kesiapan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, waktu, tempat, informasi, faktor faktor penghambat maupun pendukung, permasalahan *stakeholder*, pihak-pihak yang terlibat baik secara individu atau kelompok, serta hasil yang telah dicapai.
- 5) Tahap pelaksanaan kegiatan. Pada Tahap ini dilakukan dengan mengimplementasikan langkah langkah pengembangan masyarakat yang telah direncanakan.
- 6) Tahap evaluasi. Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal, semi formal, maupun informal, baik pada akhir proses kegiatan pengembangan masyarakat maupun pada setiap tahapan proses yang dilakukan.

Siklus kehidupan pengembangan masyarakat dapat digambarkan pada empat tahapan sebagai berikut : *pertama, innovation stage* (tahap penemuan). Pada siklus ini merupakan salah satu kekuatan dan semangat besar dimana warga sebagai subjek sasaran mengakui dan

mengalami adanya sebuah kebutuhan, adanya masalah dan adanya peluang. *Kedua, establishment stage* (tahapan penetapan). Pada tahap ini kelompok dan anggota sepakat untuk bekerjasama guna mewujudkan tujuan bersama, dengan mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya yang diperlukan. *Ketiga, maintenance* (tahap pemeliharaan). Pada tahap ini difokuskan untuk dilakukan pemeliharaan dan perluasan fasilitas dengan semangat berprestasi. *Keempat, evaluation stage* (tahap penilaian). Pada tahap ini kelompok mengevaluasi apakah mereka telah bekerja, mempelajari dan memulai perencanaan kedepan.<sup>13</sup>

#### d. Metode Pengembangan Masyarakat

Kegiatan pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan menerapkan beragam metode sekaligus yang saling menunjang dan melengkapi. Karena itu, di dalam setiap pelaksanaan pengembangan masyarakat, setiap fasilitator harus memahami dan mampu memilih metode pengembangan masyarakat yang paling baik sebagai suatu cara untuk tercapainya tujuan pengembangan masyarakat. Adapun Metode dalam pengembangan masyarakat ada 6 anara lain :<sup>14</sup>

##### 1) RRA (*rapid rural appraisal*)

RRA merupakan teknik penilaian yang relatif ”terbuka, cepat dan bersih” berupa sekedar kunjungan yang dilakukan secara singkat oleh seseorang “*ahli*” dari kota. Bahaya dari pelaksanaan kegiatan RRA adalah seringkali apa yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan dan bertanya langsung kepada para informan yang terdiri dari warga masyarakat setempat.

##### 2) PRA (*Participatory rapid appraisal*)

PRA merupakan penyempurnaan dari PRA atau penilaian keadaan secara partisipatif. PRA dilakukan dengan lebih banyak melibatkan “orang dalam” yang terdiri dari dari semua “*stakeholder*” (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi oleh orang

---

<sup>13</sup>Susan Kenny, *Developing communities for the future* ( Melbourne : An International Thomson Publishing Compan, 1994), 152.

<sup>14</sup> Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat* (Bandung: Alfabeta, 2015), 199-205.

luar yang lebih berfungsi sebagai narasumber atau fasilitator disbanding sebagai instruktur atau guru yang “*menggurui*”. PRA merupakan metode penilaian keadaan secara partisipatif yang dilakukan pada tahapan awal perencanaan kegiatan.

3) FGD (*Focus group discussion*)

FGD merupakan interaksi individu-individu yang tidak saling mengenal yang oleh seorang pemandu diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan atau pengalamannya tentang suatu program atau kegiatan yang diikuti atau dicermatinya. Pelaksanaan FGD dirancang sebagai diskusi kelompok yang terarah serta melibatkan semua pemangku kepentingan suatu program, melalui diskusi partisipatif dengan dipandu atau difasilitasi oleh seorang pemandu dan seringkali juga mengundang narasumber.

4) PLA (*participatory learning and action*)

PLA merupakan metode pengembangan masyarakat yang terdiri dari proses belajar (ceramah, curah-pendapat, diskusi dll) tentang sesuatu topik yang setelah itu diikuti dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pengembangan masyarakat. PLA juga dapat diartikan sebagai proses belajar kelompok yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan secara interaktif dalam suatu proses analisis bersama.

5) SL atau sekolah lapangan

SL merupakan kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu, yang diawali dengan membahas masalah yang sedang dihadapi, kemudian diikuti dengan curah-pendapat, berbagi pengalaman, tentang alternatif dan pemilihan cara-cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.

6) Pelatihan partisipatif

Pelatihan partisipatif dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa (POD), dengan ciri utama :

- 1) Hubungan fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat horizontal.

2) Lebih mengutamakan proses daripada hasil.<sup>15</sup>

**e. Model-model Pengembangan Masyarakat**

Jack Rothman mengembangkan tiga model yang berguna dalam memahami konsepsi tentang pengembanaan masyarakat yaitu :

1) Pengembangan masyarakat lokal (*locality development*).

Pengembangan masyarakat lokal adalah proses yang ditujukan untuk menciptakan kemajuan ekonomi dan sosial bagi masyarakat melalui partisipasi aktif serta inisiatif masyarakat itu sendiri. Anggota masyarakat dipandang sebagai masyarakat yang unik dan memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum sepenuhnya dikembangkan.

2) Perencanaan sosial

Perencanaan sosial dimaksudkan untuk menentukan keputusan dan menetapkan tindakan dalam memecahkan masalah social tertentu seperti kemiskinan, pengangguran, kenakalan remaja, kebodohan (buta huruf), kesehatan masyarakat yang buruk (rendahnya usia harapan hidup, tingginya tingkat kematian bayi, kekurangan gizi).

3) Aksi sosial

Tujuan dan sasaran utama aksi sosial adalah perubahan fundamental dalam kelembagaan dan struktur masyarakat melalui proses pendistribusian kekuasaan (*distribution of power*), sumber (*distribution of resources*), dan pengambilan keputusan (*distribution of decision making*). Pendekatan ini didasarkan pada suatu pandangan bahwa masyarakat adalah system klien yang seringkali menjadi korban ketidakadilan struktur. Mereka miskin sebab dimiskinkan, mereka lemah karena dilemahkan, dan tidakberdaya karena tidak diberdayakan, oleh kelompok elit masyarakat yang menguasai sumber-sumber ekonomi, politik dan dan kemasyarakatan .aksi soaial berorientasi pada tujuan proses dan tujuan hasil. Masyarakat diorganisir melalui proses penyadaran, pemberdayaan dan tindakan-tindakan aktual untuk

---

<sup>15</sup> Totok dan Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat*, 199-205.

merubah struktur kekuasaan agar lebih memenuhi prinsip demokrasi, pemerataan (*equality*) dan keadilan (*equity*).<sup>16</sup>

Menurut Prijono mengatakan bahwa model pendekatan yang dilaksanakan oleh organisasi kemasyarakatan seperti (LSM) dalam kegiatan pengembangan masyarakat LSM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu :

1) *The welfare approach*

Model ini dilakukan dengan memberi bantuan kepada kelompok-kelompok keagamaan berupa penyediaan makanan, pelayanan kesehatan, dan penyelenggaraan pendidikan bagi mereka yang membutuhkan. Model ini walaupun tidak memperdayakan masyarakat sebagai kelompok sasarannya tetapi dapat memperdayakan organisasi itu sendiri.

2) *The development approach*

Model ini dilakukan dengan memusatkan kegiatannya pada pengembangan proyek pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, kemandirian dan keswadayaan masyarakat. Pendekatan ini dijalankan melalui program pendidikan dan pelatihan oleh pemerintah yang berkecimpung pada bidang pengembangan masyarakat.

3) *The empowerment approach*

Model ini dilakukan dengan melihat kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memperdayakan atau melatih rakyat untuk mengatasi ketidakberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat inilah yang menjadi fokus utama dari semua aktivis kemasyarakatan. Pemberdayaan masyarakat ini setidaknya-tidaknya dapat dilakukan dalam tiga cara antara lain : *Pertama*, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. *Kedua*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh rakyat dengan menciptakan langkah-langkah nyata, menampung berbagai

---

<sup>16</sup> Edi suhart, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 42-44.

masuk, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat diakses oleh masyarakat. *Ketiga*, memberdayakan rakyat yang memiliki arti melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. dalam proses pemberdayaan jangan sampai yang lemah bertambah lemah atau yang miskin semakin terpinggirkan dalam menghadapi yang kuat.<sup>17</sup>

#### **f. Hasil Pengembangan Masyarakat**

Menurut Sumudiningrat terdapat beberapa indikator keberhasilan pengembangan masyarakat yaitu :

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- 2) Berkembangnya peningkatan pendapatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada.
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin disekitarnya.
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya system administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat<sup>18</sup>

## **2. Tinjauan umum tentang Potensi Lokal**

### **a. Pengertian Potensi Lokal**

Menurut bahasa potensi memiliki pengertian yaitu daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan. Sedangkan menurut istilah pengertian potensi lokal yaitu kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Jadi Potensi lokal adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu daerah yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>19</sup>

Potensi alam di suatu daerah bergantung pada kondisi geografis, iklim dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi

---

<sup>17</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*, 120-122.

<sup>18</sup>Sumudiningrat, *Visi dan Misi pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan* (Yogyakarta: IDEA, 2000), 82.

<sup>19</sup>Nurin Fitriana, *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 25.

alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal setiap wilayah. Keunikan bentang alam, perilaku dan budaya masyarakat setempat, membentuk segi tiga interaksi yang saling berkaitan. Oleh karena itu, pembangunan dan pengembangan potensi lokal suatu daerah harus memperhatikan ketiga unsur tersebut.<sup>20</sup>

Menurut Nurhayati pengertian potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk objek lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya.

Menurut Ahmad Soleh pengertian potensi lokal desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Soleh secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua, adalah potensi nonfisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa.

Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat desa perlu mengolah potensi lokal yang dimiliki baik sumber daya manusia dan sumber daya alam. Potensi lokal berupa sumber daya manusia dalam pemberdayaan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang mengetahui permasalahan masyarakat sendiri sedangkan sumber daya alam merupakan kekayaan dimanfaatkan untuk mengangkat kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat desa sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Pingkan Aditiawati, dkk., "Pengembangan Potensi Lokal di Desa Panawangan sebagai Model Desa Vokasi dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Peningkatan Katahanan Pangan Nasioanal," *Jurnal Sosioteknologi* 15, no.1 (2016): 60.

<sup>21</sup>Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal MODERAT* 6, no. 1, (2020): 138-139.

### b. Macam-macam Potensi Lokal

Secara garis besar potensi lokal dibagi menjadi 2 macam antara lain :

- 1) Potensi fisik, Potensi fisik merupakan potensi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang ada di desa berupa : tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia.
- 2) Potensi Nonfisik, Potensi non fisik merupakan segala potensi yang berkaitan dengan masyarakat desa dan tata perilakunya. Suatu masyarakat desa yang hidup dalam waktu yang lama akan membentuk tata kehidupan tersendiri. Tata kehidupan akan dipengaruhi oleh kondisi alam wilayah desa itu sendiri. Adapun potensi nonfisik yaitu : masyarakat desa, lembaga dan organisasi desa, aparatur desa, adat istiadat dan budaya.<sup>22</sup>

### 3. Tinjauan Umum tentang Pasar

#### a. Pengertian Pasar

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang atau jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.<sup>23</sup>

Menurut Mankiw menjelaskan pengertian pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan sebuah produk dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk.

Menurut Sofyan Assauri pengertian pasar adalah merupakan arena pertukaran potensial baik dalam bentuk fisik sebagai tempat berkumpul atau bertemunya para penjual dan pembeli, maupun yang berbentuk non fisik yang memungkinkan terlaksananya pertukaran karena

---

<sup>22</sup>Nurin Fitriana, *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa Berbasis Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020), 26-27.

<sup>23</sup>Algifari, *Ekonomi Mikro Teori Dan Kasus Edisi Kesatu* (Yogyakarta : STIE YKPN, 2002), 92.

dipenuhi persyaratan pertukaran, diantaranya yaitu adanya minat dan citra yang baik serta daya beli yang memadai.<sup>24</sup>

Menurut W.Y. Stanton menjelaskan bahwa pengertian pasar adalah orang-orang yang mempunyai keinginan untuk puas, uang untuk berbelanja, dan kemauan untuk membelanjakannya. Jadi dalam pengertian tersebut terdapat tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar, yakni : Keinginan manusia, Daya beli, Tingkah laku dalam pembelian.<sup>25</sup>

Sedangkan pengertian pasar secara sederhana dapat diartikan sebagai tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi, pengertian ini mengandung arti pasar memiliki tempat atau lokasi tertentu, sehingga memungkinkan pembeli dan penjual bertemu, artinya juga didalam pasar ini terdapat penjual dan pembeli adalah untuk melakukan transaksi jual beli produk baik barang maupun jasa.<sup>26</sup>

Dalam ilmu ekonomi pengertian pasar tidak harus dikaitkan dengan suatu tempat yang dinamakan pasar dalam pengertian sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah dimana saja terjadi transaksi antara penjual dan pembeli. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri.<sup>27</sup>

#### **b. Fungsi-fungsi Pasar**

Menurut Soeratno terdapat 5 fungsi utama pasar yang memiliki peran penting dalam suatu sistem ekonomi antara lain:

- 1) Pasar sebagai pembentukan harga barang. Pada sistem Ekonomi Pasar, harga merupakan ukuran nilai barang. Jika suatu barang permintaannya meningkat, berarti masyarakat membutuhkan lebih banyak. Dalam jangka

---

<sup>24</sup>N.GregoryMankiw, *Principles of Economic : Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta : Salemba Empat, 2009), 13-14

<sup>25</sup>Drs. J. Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Perusahaan* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), 210.

<sup>26</sup>Kasmir dan jakfar, *studi kelayakan bisnis* (jakarta : kencana, 2007), 69.

<sup>27</sup>Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi No.2, Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPPE, 1982), 43.

yang relative singkat perusahaan tidak bisa menambah jumlah barang yang ditawarkan secara seketika. Akibatnya harga barang tersebut naik. Kenaikan harga suatu barang akan mendorong produsen memproduksi barang tersebut.

- 2) Pasar sebagai sarana pengorganisasian produksi. Harga barang di pasar menjadi acuan perusahaan dalam menentukan metode produksi yang paling efisien.
- 3) Pasar sebagai sarana pendistribusian barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
- 4) Pasar sebagai sarana penjatahan. Konsumsi saat ini dibatasi oleh jumlah barang dan jasa yang dapat dihasilkan saat ini.
- 5) Pasar sebagai sarana penyediaan barang dan jasa untuk masa yang akan datang. Tabungan dan investasi yang terjadi di pasar merupakan usaha untuk memelihara system dan memberikan kemajuan aktivitas ekonomi.<sup>28</sup>

**c. Jenis-jenis Pasar**

- 1) Jenis-jenis pasar berdasarkan waktunya

Berdasarkan waktu terjadinya pasar dibagi menjadi lima bagian, diantaranya:

- a) Pasar Harian

Pasar harian merupakan pasar yang menjadi tempat pertemuan antara pembeli dan penjual yang dapat dilakukan setiap harinya yang menjual berbagai jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan jasa, dan juga kebutuhan produksi. Misalnya pasar pagi, toserba dan warung-warung.

- b) Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk bertransaksi yang hanya berlangsung sekali dalam seminggu. Misalnya pasar senin atau pasar minggu yang ada dipedesaan.

- c) Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang hanya diselenggarakan setiap satu bulan sekali dan

---

<sup>28</sup> Soeratno dan Lincoln Asyad, *Metodologi Penelitian : Untuk Ekonomi & Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMD YKPN, 2003), 12.

biasanya menjual barang-barang tertentu. Pasar bulanan cukup jarang ditemukan dan hanya diadakan pada event tertentu. Misalnya pasar awal bulan (buka tiap tanggal 1) yang ada di beberapa daerah.

d) Pasar Tahunan

Pasar tahunan merupakan pasar yang hanya diselenggarakan satu kali dalam satu tahun. Pasar tahunan hanya diadakan pada hari besar atau event-event tertentu saja sekali dalam setahun. Kejadian di pasar ini biasanya lebih dari satu hari, bahkan bisa mencapai lebih dari satu bulan. Misalnya pasar pekan raya, pasar Maulid, pasar malam, pameran pembangunan dan lain-lain.

e) Pasar Temporer/Sementara

Pasar temporer atau pasar sementara merupakan pasar yang terjadi sewaktu-waktu dalam waktu yang tidak tentu (rutin). Pasar temporer juga dikenal sebagai pasar kaget biasanya terjadi pada peristiwa tertentu. Misalnya pasar malam, bazar, dan pasar karena ada perayaan kemerdekaan RI.<sup>29</sup>

2) Jenis-jenis pasar berdasarkan wilayahnya

Berdasarkan wilayahnya, bentuk-bentuk pasar dibagi menjadi empat antara lain :

a) Pasar Lokal

pasar lokal merupakan pasar yang penjual dan pembelinya hanya penduduk setempat. Barang-barang yang diperjualbelikan di pasar tersebut berupa barang keperluan sehari-hari. Contoh pasar lokal dapat ditemui di hampir tiap daerah.

b) Pasar Daerah

Pasar daerah merupakan kegiatan pertemuan antara penjual dan pembeli yang meliputi wilayah tertentu, bisa kota, kabupaten atau provinsi. Pedagang-pedagang yang ada di pasar daerah biasanya para pedagang besar yang

---

<sup>29</sup>Sudriwati, Skripsi : *Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Kiyap Jaya Ditinjau Menurut Ekonomi Islam* ( UIN SUSKA RIAU : Program Studi Ekonomi Islam, 2017), 33

melayani pedagang-pedagang eceran. Contoh pasar daerah dapat ditemui dalam ruang lingkup kota, kabupaten atau bahkan provinsi.

c) Pasar Nasional

Pasar nasional merupakan pasar yang melakukan transaksi jual beli barang mencakup satu negara. Barang-barang yang dijual di pasar nasional antara lain adalah barang konsumsi, barang produksi, surat berharga, saham, valuta asing dan modal. Contoh pasar nasional adalah pasar modal, bursa efek, pasar bahan mentah dan lain-lain.

d) Pasar Internasional

Pasar Internasional merupakan pasar yang melakukan transaksi jual beli barang-barang keperluan masyarakat dari berbagai negara di seluruh dunia. Barang-barang yang diperdagangkan di pasar tersebut berupa komoditi yang diminati konsumen dalam lingkup internasional. Transaksi internasional meliputi kegiatan ekspor dan impor.<sup>30</sup>

**d. Macam dan dampak Pasar**

- 1) Pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana lingkungan yang lebih baik, dan tertata.
- 2) Pertumbuhan dan peningkatan ekonomi lokal yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) Mendukung *trademark* wilayah tersebut menjadi ikon, dapat memberikan pengaruh positif pada warga setempat seperti perubahan *mindset* dan perilaku warga, keberdayaan masyarakat.
- 4) Diharapkan juga dapat memberikan pengaruh positif dan daya tarik bagi desa-desa lainnya di Kelurahan tersebut maupun Kelurahan lainnya agar terpacu dan terpacu untuk mewujudkan kreatifitas dan inovasi serupa.
- 5) Munculnya titik titik kunjungan baru di setiap Kecamatan atau Kelurahan yang tidak semuanya

---

<sup>30</sup>Made Santana, *Analisis tingkat efektifitas dan daya saing program revitalisasi pasar tradisional di pasar Agung peninjaan desa Peguyangan Kangin* (Denpasar: Universitas Udayana, 2015), 18.

tersentral di satu destinasi wisata saja yang mendukung pengembangan potensi.<sup>31</sup>

#### 4. Tinjauan Umum tentang Kewirausahaan

##### a. Pengertian Kewirausahaan

Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti usahawan atau pengusaha, dalam aktifitas sehari-hari disebut juga dengan pebisnis. Segala aktifitas pada pebisnis atau pengusaha disebut dengan bisnis. Karena aktifitas pebisnis tidak lain adalah bisnis itu sendiri yang melibatkan waktu dan setiap waktu yang digunakan dalam berbisnis dihitung dengan nilai usaha, di mana nilai usaha tersebut adalah keuntungan bisnis.

Sedangkan kata *entrepreneur* dalam bahasa Indonesia disebut dengan kewirausahaan yang terdiri dari beberapa suku kata, yaitu Ke-wirausaha-an. Kewirausahaan memiliki arti yang cukup luas, karena menyebutkan *seseorang* atau *setiap orang*, yang mampu menangkap peluang-peluang usaha, kemudian peluang usaha tersebut dijadikannya sebagai lahan bisnis dengan mencurahkan segenap waktunya untuk menciptakan peluang bisnis. Setelah tercipta peluang bisnis, seorang wirausaha akan mempertahankan jalan bisnisnya, mengembangkan jalan bisnisnya dan bahkan memperluas jaringan bisnisnya sesuai dengan tujuan utama dalam berwirausaha.<sup>32</sup>

Menurut Siagian Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan atau masyarakat serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat juga menerapkan cara kerja yang efisien melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen.<sup>33</sup>

Menurut Karl Vesper menyatakan bahwa *entrepreneur* merupakan orang yang mengkombinasi

---

<sup>31</sup>Hasil Observasi di Desa Janggalan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, 28 November 2021.

<sup>32</sup>Eko Agus Alfianto, Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat *Jurnal Heritage* 1, no. 2 (2012): 33-34.

<sup>33</sup>Havids Aima, dkk., *Entrepreneurship & Peluang Usaha* (Jakarta: Penerbit In Media, 2015), 9.

sumber-sumber daya, tenaga kerja, bahan-bahan serta aktiva lainnya, yang menyebabkan nilai mereka lebih besar dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, dan ia merupakan orang yang mengintroduksi perubahan, invasi, dan tatanan baru.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Sukardi dalam disertasinya mengemukakan pendapatnya bahwa *entrepreneur* adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola, dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa *entrepreneurship* adalah sebuah proses yang menyertai sebuah usaha dimana sang enterpreneur menanggung segala resiko utama, baik itu berupa resiko modal, waktu, dan komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk produk dan jasa tertentu dengan mengutamakan manajemen yang baik.<sup>35</sup>

#### **b. Karakteristik Kewirausahaan**

Kewirausahaan atau *entrepreneur* dalam arti kemandirian memiliki karakteristik antara lain : Jujur, bertanggung jawab, Komitmen terhadap tugas, Memiliki kegigihan dan pantang menyerah, memiliki dalam menghadapi tantangan, Cepat melihat peluang, Orientasi ke masa depan, Selalu melihat kembali prestasi masa lalu, Sikap haus terhadap uang, Toleransi terhadap ambisi, Fleksibilitas tinggi.<sup>36</sup>

Dalam buku karya Abdul Jalil yang berjudul *spiritual entrepreneurship* pengusaha Kudus (transformasi spiritualitas kewirausahaan) menjelaskan bahwa formasi spiritualitas pengusaha Kudus terbentuk dari unsur-unsur

---

<sup>34</sup> J Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 170.

<sup>35</sup> B prihatin Dwi Riayanti, *Entrepreneurship dari sudut pandang Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Grasindo, 2003), 25.

<sup>36</sup> Eko Agus Alfianto, *Kewirausahaan : Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat* *Jurnal Heritage* 1, no. 2 (2012): 35.

fisiologis, psikologis, sosiologis, dan antropologis. Unsur-unsur tersebut bersinergi dan membentuk keberagaman integrative. Keberagaman ini menghantarkan pengusaha Kudus pada ketakwaan yang dicirikan keseimbangan wirausaha, bersyukur, bersedekah, beristighfar, bertaubat dan bertransendensi. Tipologi keberagaman ini menurut Jalil yang telah mampu menghadirkan spiritual entrepreneurship.

Pada rangkaian proses transformasi memunculkan karakter-karakter kewirausahaan yaitu :

- 1) kepercayaan dalam berbisnis
- 2) berorientasi jangka panjang
- 3) control diri
- 4) memberdayakan potensi yang dimilikinya untuk menciptakan keunggulan
- 5) mensinergikan kemampuan untuk kualitas yang lebih baik
- 6) emphati terhadap lingkungan
- 7) kreatif
- 8) taktis
- 9) mengedepankan kemandirian
- 10) dan belajar dari kegagalan

Temuan Jalil tentang sepuluh karakter kewirausahaan yang menyatu dengan karakter wong Kudus yang disebut *gusjigang*, memberikan telaah bahwa karakter wong Kudus tidak murni yang disebut *gusjigang*. Demikian juga keuletan dalam berdagang orang Kudus menurut Jalil karena ada percampuran darah seorang pengusaha Cina The Ling Sing. Penempatan Sunan Kudus dengan kearifan lokalnya menjadi rujukan dalam berperilaku dan berusaha telah menjadikan masyarakat Kudus taat beribadah dan ulet berdagang. Nilai-nilai ini melalui proses yang panjang yang akhirnya menjadi bagian dari budaya masyarakat Kudus.<sup>37</sup>

#### c. Peran, Fungsi dan Tujuan Kewirausahaan

Ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan kewirausahaan, antara lain :

---

<sup>37</sup>Sumintarsih, dkk., *Gusjigang : Etos Kerja dan Perilaku Ekonomi Pedagang Kudus* (Yogyakarta: BPNB, 2016), 7-8, dikutip dalam Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship (Transformasi Spiritual Kewirausahaan)* (Yogyakarta: PT: LkiS Printing Cemerlang, 2013),198-200.

- 1) Mampu memberikan semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk mewujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Ilmu kewirausahaan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja secara lebih teratur serta sistematis dan juga fokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3) Mampu memberikan motivasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka di sana akan ditemukan peluang bisnis untuk dikembangkan artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat.
- 4) Nilai positif paling tinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat diaplikasikan oleh banyak orang maka pengangguran akan menurun. Hal ini dapat meringankan Negara dalam usaha menciptakan lapangan pekerjaan.

Sedangkan manfaat kewirausahaan antara lain :

- 1) Membuka lapangan pekerjaan baru
- 2) Sebagai penerus pembangunan lingkungan
- 3) Menjadi panutan sebagai pribadi yang pekerja keras, unggul, terpuji, jujur, berani dan tidak merugikan orang lain
- 4) Menghormati hukum dan peraturan yang berlaku
- 5) Mendidik karyawan menjadi orang mandiri, disiplin, jujur dan tekun, dan  
Memelihara keharmonisan lingkungan, baik dalam pergaulan maupun dalam kepemimpinan.<sup>38</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti mencari perbandingan untuk menemukan inspirasi baru dalam penelitian dan menghindari plagiarisme kepenulisan sebuah karya ilmiah baik yang sudah terpublikasikan maupun belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil karya ilmiah terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian meringkasnya untuk melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak

---

<sup>38</sup>Daryanto dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 7.

dilakukan. Berikut beberapa karya ilmiah yang dapat dikumpulkan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Sekripsi yang berjudul “*Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat*” pada tahun 2017 karya Abdul Malik, mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Sekripsi ini menjelaskan bahwa pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal melalui pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pelatihan, proses produksi dan pemasaran serta kendala yang dialami. Kegiatan pelatihan, PKBM Cipta Karya telah melakukan pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal, yaitu pembuatan jam tangan kayu. Pemasarannya dilakukan melalui promosi di berbagai media, seperti brosur, media elektronik yaitu TV dan menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook dan lain-lain. Sedangkan untuk lokasi pemasaran adalah dalam negeri maupun luar negeri. Harapannya dapat mengembangkan kemandirian masyarakat melalui kewirausahaan berbasis potensi lokal.<sup>39</sup>

Persamaan dalam sekripsi ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan kajian tentang pengembangan kewirausahaan berbasis potensi lokal dan sama-sama menggunakan analisis data kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian terdahulu dengan sekripsi yang akan ditulis peneliti yaitu terletak pada pemanfaatan potensi lokal berupa kayu untuk dijadikan suatu karya yang bernilai jual dengan pemasaran yang dilakukan melalui promosi diberbagai media baik media cetak, media elektronik, maupun media sosial. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dengan pengembangan kewirausahaan yang diwujudkan melalui pasar masyarakat yaitu Pasar Bunch.

2. Penelitian yang dilakukan Desy Kusniawati pada tahun 2017 dengan judul “*Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata*” karya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa

---

<sup>39</sup> Abdul Malik, “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Melalui Pemberdayaan Masyarakat,” ( *sekripsi* Universitas Negeri Semarang, 2017).

pengembangan desa wisata sebagai salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Bumiaji. Desa Bumiaji telah dijadikan sebagai salah satu desa wisata yang mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di wilayah Bumiaji tersebut. Desa Bumiaji merupakan kawasan pengembangan pariwisata sebagaimana yang tertulis dalam Peraturan Daerah Kota Batu No. 7 Pasal 17 Ayat 5 Tahun 2011 bahwa Desa Bumiaji berfungsi sebagai pusat perdagangan dan jasa skala lokal serta pusat kegiatan agrowisata dan agrobisnis yang dilengkapi dengan fasilitas pariwisata. Keberadaan Desa Wisata Bumiaji telah menjadikan masyarakat mampu memberikan perubahan misalnya adanya peningkatan perekonomian masyarakat dari produksi Apel sebagai salah satu unggulan di Desa Bumiaji.<sup>40</sup>

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian sama-sama membahas tentang pengembangan model desa yang dijadikan objek wisata dengan memanfaatkan potensi lokal baik potensi alam maupun potensi budaya yang berfokus pada peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat melalui program wisata yang mendukung. Perbedaannya adalah alokasi penelitian dan sekripsi tersebut berfokus tentang kelompok petani untuk pengembangan berbasis potensi lokal dengan lingkup kawasan pertanian sekaligus kawasan wisata berbasis alam. Sedangkan dalam penelitian ini yaitu melakukan pembahasan mengenai pengembangan masyarakat pada kawasan perdagangan dan industri sekaligus sebagai kampung wisata heritage.

3. Dalam sekripsi lain yang berjudul "*Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang)*". Karya Ana Milatul Khusnada tahun 2019 mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang. Dalam sekripsi ini menjelaskan bahwa proses pengembangan

---

<sup>40</sup>Desy Kusniawati, dkk., "Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.2, No.1 (2017).

masyarakat berbasis potensi lokal pada paguyuban kelompok pengkrajin jamudilakukan dengan kegiatan pelatihan-pelatihan maupun penyuluhan yang berkaitan dengan pengelolaan jamu. Semua kegiatan pelatihan yang dilakukan mengalami terjadinya peningkatan pendapatan anggota kelompok, dibandingkan sebelum mereka bergabung, peningkatan kemampuan SDM para anggota kelompok jamu sesudah mendapatkan pelatihan-pelatihan dari dinas, aspek spiritual para anggota pengkrajin jamu juga mengalami peningkatan terbukti dengan adanya partisipasi masyarakat untuk membantu mendirikan gedung TPQ di RW 10 Desa Sumpersari kemudian peningkatan untuk melaksanakan sholat berjamaah di mushola, pada aspek lingkungan. Desa Sumpersari Wonolopo menjadi semakin bersih, tertata rapi setiap halaman rumah pengrajin jamu diwajibkan menanam tanaman obat-obatan sepanjang jalan bersih dan berpaving, saluran drainase atau got di depan rumah telah diperbaiki dan diberi besi sehingga warga tidak bisa membuang sampah di selokan.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan sama-sama berfokus pada proses dan hasil dari pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal yang bertujuan pada peningkatan perekonomian anggota kelompok masyarakat, meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat, meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, meningkatnya sumber daya manusia (SDM), serta peningkatan dalam aspek keagamaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu pada penelitian tersebut berfokus pada pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dengan konteks kampung tematik berupa kampung jamu yang dilakukan melalui pelatihan dan penyuluhan mulai dari pengelolaan jamu sampai pelatihan

---

<sup>41</sup>Ana Milatul Khusna, "Pengembangan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal (Studi pada Kampung Tematik Jamu Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang)," (*sekrripsi* Universitas Negeri Semarang, 2019).

pengemasan produk jamu. Sedangkan pada penelitian yang akan saya teliti yaitu pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal pada pengembangan kewirausahaan dengan konteks desa wisata dan pelestarian budaya.

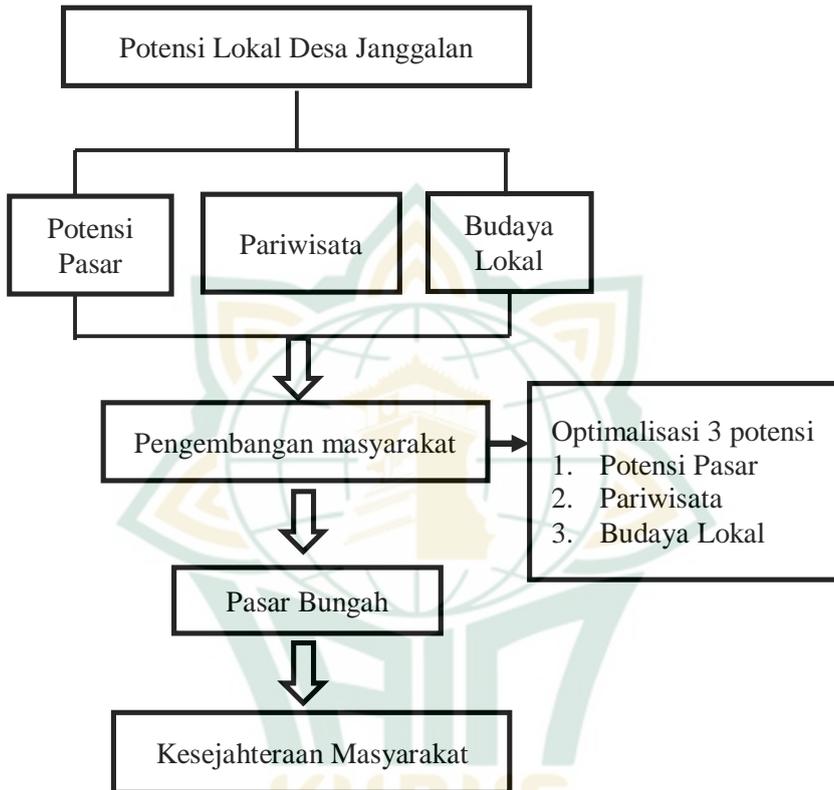
### C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya manusia mengharapkan kehidupan dimasa yang akan datang merupakan kehidupan yang lebih baik. Salah satu bentuk kehidupan yang lebih baik adalah terwujudnya tingkat atau derajat kesejahteraan yang lebih baik akan tetapi pada dasarnya dapat dikatakan kesejahteraan meningkat apabila semakin banyak kebutuhan terpenuhi. Masyarakat dengan sumber daya melimpah tidak secara otomatis tingkat kesejahteraannya tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, disadari bahwa untuk mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat perlu mengolah potensi lokal dalam pemenuhan kebutuhan.

Desa janggalan merupakan salah satu desa wisata yang memiliki kearifan lokal dan potensi lokal yang patut dibanggakan diantaranya potensi pasar, pariwisata, dan budaya lokal. Saat ini Desa Janggalan memiliki beberapa objek wisata antara lain Rumah Adat Kudus, Rumah Peninggalan Belanda, Rumah Chino, Makam Mbah Jenggolo, Kaligawen, Gang Pondok, Taman, Mural Budaya, dan Bangunan Masjid Kuno. Namun yang lebih menarik adalah wisata Event Pasar Bunga yaitu sebuah wisata yang dikemas sebagai bentuk wisata belanja kuliner dan berbagai kebutuhan masyarakat dengan diiringi pentas seni untuk menampilkan kesenian dan kearifan budaya. Hal tersebut menandakan bahwa Desa Janggalan memiliki potensi lokal yang dapat dioptimalkan. Pengembangan ekonomi masyarakat melalui pasar bunga yang berbasis potensi lokal muncul sebagai salah satu solusi menjawab permasalahan yang ada. Kreativitas dan inovasi serta pengoptimalan potensi lokal merupakan upaya yang dilakukan Kepala Desa Janggalan untuk merelokasikan aktivitas ekonomi masyarakat dengan melakukan kegiatan jual beli di Pasar Bunga yang bertujuan untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan dan mewujudkan pendapatan secara real dari hasil jualan sehingga dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat

Kerangka berpikir atau gambaran alur kerangka berfikir yang menjelaskan pada penelitian ini sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



Mengembangkan ekonomi masyarakat Desa Janggalan melalui Potensi lokal yang bergerak di bidang pasar dan pariwisata ini mampu membangkitkan ekonomi kerakyatan dan mensejahterakan masyarakat khususnya pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) agar dapat berkembang. Pendapatan ekonomi berbasis potensi lokal melalui pasar bunga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat dilakukan dengan kegiatan jual beli. Bahkan dengan adanya event pasar ini masyarakat menjadi berkembang dan kreatif serta terampil dalam pembuatan inovasi produknya untuk dijual dan dipromosikan pada event pasar setiap bulannya.

Oleh karena itu adanya pengembangan masyarakat berbasis potensi lokal dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan harapan bahwa melalui wisata event pasar dapat mengangkat potensi wisata Desa Janggalan sehingga tercapainya kesejahteraan dan kemakmuran warga.

